

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Bapokting, Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko ke depan Triwulan II 2025

Kabupaten Kepahiang sebagai Kabupaten non IHK selama triwulan II 2025 (April-Juni), pergerakan harga bapokting di Kabupaten Kepahiang didominasi oleh tekanan pasca - Idul Fitri pada April, diikuti dengan penurunan dan stabilisasi harga di bulan-bulan berikutnya.. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemantauan harga antara lain :

1. Melakukan pengecekan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya di Pasar Kepahiang dan Pasar-pasar Desa yang ada di Kabupaten Kepahiang
2. Melakukan pengecekan stok barang yang ada di pelaku usaha distribusi barang dalam satu Kabupaten Kepahiang
3. Pemantauan harga dan stok barang dilakukan setiap hari kerja
4. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada Kepala Daerah Kabupaten Kepahiang, Inspektorat Kabupaten Kepahiang selaku pengawas,serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

Mencermati perkembangan harga pada triwulan II tahun 2025 periode April s.d Juni 2025,beberapa komoditas bahan pangan mengalami kenaikan dan penurunan diantaranya :

1. April 2025 (Periode Idul Fitri): awal Triwulan II ditandai oleh lonjakan harga pada sebagian besar bapokting, terutama daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai merah, sebagai dampak dari peningkatan permintaan yang sangat tinggi menjelang dan selama Idul Fitri. Beras dan gula pasir juga mengalami sedikit kenaikan.
2. Mei-Juni 2025 (Pasca-Idul Fitri): Terjadi penurunan harga yang signifikan untuk sebagian besar komoditas yang sempat melonjak di April, seperti daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, dan bawang merah hal ini disebabkan oleh:
 - Normalisasi Permintaan: Kebutuhan masyarakat kembali normal setelah periode Idul Fitri
 - Musim panen raya di beberapa sentra produksi (termasuk lokal untuk hortikultura) menyebabkan melimpahnya pasokan di pasar
 - Upaya TPID dalam menjaga kelancaran distribusi pasca -HBKN jug berperan menstabilkan harga

Daftar Perkembangan Harga Komoditas Bapokting Bulan April s.d Juni 2025

(sumber data: Dinas Perdagangan Kab.Kepahiang)

| No | Komoditas | Rata-rata Harga April (Rp/kg/liter) | Rata-rata Harga Mei (Rp/kg/liter) | Rata-rata Harga Juni (Rp/kg/liter) |
|----|----------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Beras Medium | Rp.15.500 | Rp.15.300 | Rp.15.000 |
| 2. | Minyak Goreng Curah | Rp.16.200 | Rp.16.100 | Rp.16.000 |
| 3. | Daging Ayam Ras | Rp.38.500 | Rp.36.000 | Rp.34.500 |
| 4. | Telur Ayam Ras | Rp.31.000 | Rp.29.500 | Rp.28.000 |
| 5. | Cabai Merah Keriting | Rp.48.000 | Rp.42.000 | Rp.36.000 |

| | | | | |
|----|--------------|------------|------------|------------|
| 6. | Bawang Merah | Rp.36.000 | Rp.34.000 | Rp.32.000 |
| 7. | Gula Pasir | Rp.17.800 | Rp.17.500 | Rp.17.300 |
| 8. | Daging Sapi | Rp.138.000 | Rp.135.000 | Rp.135.000 |

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Ketersediaan pasoka bapokting di kabupaten Kepahiang selama Triwulan II 2025 secara umum aman dan mencukupi. Pasokan beras dari Bulog terpantau stabil, didukung penyerapan gabah dari petani lokal.
 2. Potensi dampak El Nino terhadap produksi pertanian seperti beras, jagung, hortikultura di sentra produksi, yang bisa mempengaruhi pasokan di masa mendatang
 3. Hari raya Idul adha meskipun tidak sebesar Idul Fitri di awal Triwulan III tetap berpotensi meningkatkan permintaan dan memicu kenaikan harga.
 4. Fluktuasi harga BBM atau kebijakan terkait transportasi dapat mempengaruhi biaya distribusi dan berdampak pada harga jual.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

TPID Kabupaten Kepahiang telah melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi selama Triwulan II 2025, dengan fokus pada stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan, dengan kegiatan antara lain:

1. Pada tanggal 14 April 2025, Tim TPID kabupaten Kepahiang telah melaksanakan rapat koordinasi bersama Asisten Perekonomian dan Pembangunan terkait tindak lanjut Surat Edaran (SE) Gubernur Bengkulu mengenai langkah-langkah strategis untuk menjaga pasokan dan harga sayuran tetap stabil.
2. Pada tanggal 16 April 2025, Tim TID melakukan peninjauan lokasi petani piral yang menghadapi kendala dalam pemasaran produknya, hingga harus membuang sayuran. Peninjauan ini bertujuan untuk memahami akar permasalahan yang di hadapi petani dan memberikan pembinaan.
3. Melalui Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, pada tanggal 23 April 2025 Tim TPID bersama Kapolres melakukan peninjauan lokasi lumbung pangan. Peninjauan ini bertujuan untuk memverifikasi kondisi fisik lumbung pangan, kapasitas penyimpanan serta ketesedian stok pangan yang ada di dalamnya.
4. Pada tanggal 15 Mei 2025, Tim TPID Kabupaten Kepahiang menghadiri Rapat Koordinasi ketahanan Pangan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan. Rapat ini menjadi forum penting untuk menyelaraskan program dan kebijakan terkait

ketahanan pangan termasuk evaluasi stok pangan.

5. Pada tanggal 3 Juni 2025, perwakilan TPID kabupaten Kepahiang mengikuti kegiatan Capacity Building yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas TPID. Kegiatan ini juga mencakup percepatan pembentukan dan pengembangan Koperasi Desa Merah Putih dalam rangka mendorong ketahanan pangan menuju terwujudnya “Asa Cita”
 6. Pada tanggal 14 Juni 2025, dilaksanakan rapat koordinasi dalam rangka persiapan Peluncuran Koperasi Merah Putih yang dilakukan oleh Wakil Bupati. Rapat ini memastikan seluruh aspek teknis dan non-teknis peluncuran koperasi berjalan lancar, termasuk peran koperasi dalam mendukung program ketahanan pangan dan stabilisasi harga.
 7. Bupati Kepahiang pada tanggal 14 Juni 2025, secara resmi meluncurkan Lomba Kopi Arabika. Kegiatan ini merupakan inisiatif strategis untuk mempromosikan kopi arabika sebagai komoditas unggulan Kabupaten Kepahiang, mendorong peningkatan kualitas, dan memotivasi petani untuk berinovasi. Kegiatan ini diikuti 40 petani kopi arabika.
 8. Dalam upaya peningkatan produksi dan ketahanan pangan untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga, Tim TPID melalui Dinas Pertanian telah mendorong program peningkatan produksi lokal dan ketahanan pangan melalui Penanaman Padi Gogo untuk meningkatkan beras lokal, khususnya di lahan kering dengan target luas tanam sebesar 7.08,00 Hektar dan target produksi padi mencapai 27.514,50 Ton di tahun 2025.
 9. Kerja Sama Penanaman Kopi Arabika dengan Pangdam. Selain sebagai komoditas unggulan daerah yang bernilai ekonomis tinggi, peningkatan produksi kopi arabika diharapkan dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal
 10. Tim TPID juga aktif mendukung dan mengawasi penyaluran cadangan pangan pemerintah (SPHP) khususnya beras melalui Perum Bulog atau mitra yang ditunjuk.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Antisipasi Idul Adha: Melakukan koordinasi lebih awal dengan dinas terkait dan pelaku usaha untuk memastikan ketersediaan pasokan daging sapi dan daging kambing menjelang Idul Adha serta memantau harga hewan kurban.
 2. Membangun Data Base Pasokan Berbasis Komoditas: Mengembangkan sistem data base yang lebih akurat dan real-time mengenai stok dan proyeksi pasokan komoditas strategis terutama beras, daging, telur, cabai di tingkat lokal.
 3. Peningkatan Pengawasan Pasar: Mengintensifikasi pengawasan di pasar-pasar tradisional untuk mencegah praktik curang dan memastikan harga yang wajar bagi konsumen.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Pengembangan Sektor Hulu (Pertanian dan Peternakan): Mengalokasikan anggaran dan program yang lebih besar untuk peningkatan produktivitas pertanian (irigasi, pupuk, benih unggul) dan peternak lokal (bibit, pakan, kesehatan hewan) agar lebih mandiri dalam pemenuhan pangan.
2. Pembangunan Infrastruktur Pendukung: Mengusulkan pembangunan atau perbaikan

infrastruktur jalan pertanian dan gudang penyimpanan berpendingin (jika diperlukan) untuk menjaga kualitas dan memperlancar distribusi hasil pertanian.

3. Penguatan Kelompok Tani/Peternak: Memberikan pelatihan manajemen usaha dan akses permodalan kepada kelompok tani/peternak agar lebih berdaya saing dan efisien.
4. Diversifikasi Pangan Lokal: Mendorong masyarakat untuk diversifikasi konsumsi pangan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal non-beras, serta pengembangan produk olahan dari komoditas yang melimpah.

Kepahiang, Juli 2025
Mengetahui
Kepala Bagian Perekonomian dan SDA
Sekretariat Daerah Kabupaten Kepahiang,

SURIANI M.S.PD
NIP.196808051988112001